

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Kegiatan pembelajaran *moving class* di SMK Negeri 5 Banjarmasin telah berjalan selama 13 (tiga belas) tahun yaitu dimulai sejak tahun 2005, sedangkan pada SMP Negeri 2 Banjarmasin, *moving class* baru berjalan selama 8 (delapan) tahun dimulai sejak tahun 2010. SMK Negeri 5 Banjarmasin dalam penerapan *moving class* menggunakan kurikulum tunggal yaitu kurikulum 2013, sedangkan SMP Negeri 2 Banjarmasin menggunakan 2 (dua) kurikulum yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013. Untuk operasional sekolah, SMK Negeri 5 Banjarmasin sudah menggunakan sistem *Full Day School* sehingga operasional sekolah hanya 5 (lima) hari, yaitu dari senin hingga jumat saja, sementara SMP Negeri 2 Banjarmasin masih menggunakan sistem tradisional sehingga operasional sekolah masih selama 6 (enam) hari, yaitu dimulai dari hari senin hingga hari sabtu. Antara SMK Negeri 5 Banjarmasin dan SMP Negeri 2 Banjarmasin terdapat perbedaan waktu jeda antara satu mata pelajaran dengan pelajaran berikutnya karena pada SMK Negeri 5 Banjarmasin memberikan jeda waktu 10 menit saat pergantian mata pelajaran, sedangkan SMP Negeri 2 Banjarmasin hanya memberikan jeda waktu 5 menit setiap pergantian mata pelajaran. Penerapan *moving class* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam

(PAI) baik itu di SMK Negeri 5 Banjarmasin maupun di SMP Negeri 2 Banjarmasin sama-sama memberikan kontribusi yang positif terhadap semangat belajar siswa, karena dengan adanya perpindahan kelas dari satu ruang teori ke ruang teori baru memberikan suasana belajar baru bagi siswa dan menghindarkan siswa dari rasa bosan yang pada akhirnya dapat berdampak pada peningkatan prestasi dan hasil belajar siswa.

2. Pengelolaan sarana, media dan sumber pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan model *moving class* di SMK Negeri 5 dan SMP Negeri 2 Banjarmasin menjadi tanggung jawab seluruh warga sekolah mulai dari kepala sekolah, guru, hingga siswa pada masing-masing sekolah. Untuk kelengkapan ruang teori pengelolaannya di serahkan kepada guru mata pelajaran yang bertanggung jawab atas masing-masing ruang teori. Masing-masing rombongan belajar memiliki tanggung jawab yang sama untuk menjaga kebersihan dari ruang teori, begitu pula guru mata pelajaran juga diharuskan untuk memeriksa kelengkapan sarana, media dan sumber pembelajaran yang ada di ruang teori Pendidikan Agama Islam.

B. Saran-Saran

1. Setelah diketahui penerapan kelas berpindah mempunyai efektivitas yang cukup baik, penerapan sistem ini harus dilanjutkan dengan pengembangan sarana penunjang kegiatan pembelajaran seperti media pembelajaran berbasis multimedia.

2. Pihak sekolah diharapkan mengganti atau memperbaiki keterangan setiap ruang agar siswa tidak kesulitan mencari ruang saat *moving class*.
3. Pihak sekolah diharapkan dapat memberi peraturan secara tertulis penggunaan setiap ruang baik ruang teori maupun praktik sehingga setiap siswa bisa saling menjaga ruang mengingat SMK Negeri 5 Banjarmasin dan SMP Negeri 2 Banjarmasin menerapkan sistem *moving class*.
4. Pengawasan terhadap siswa perlu ditingkatkan karena pada saat pergantian jam pelajaran karena terdapat siswa yang tidak langsung masuk kedalam kelas sesuai jadwal, serta untuk menanggulangi siswa bolos sekolah.
5. Agar pelaksanaan dengan sistem kelas berpindah dapat terlaksana dengan baik dan memberi peningkatan yang signifikan terhadap mutu pembelajaran dan lulusan peserta didik. Maka pendidik perlu menyusun strategi pelaksanaan dengan memperhatikan aspek pedagogik, diperkuat oleh perangkat peraturan dan administrasi yang dibutuhkan dalam kegiatan tersebut. Pengajaran yang dilaksanakan oleh guru telah diatur bobotnya dalam bentuk satuan kredit semester, pengaturannya terdiri atas target pencapaian maupun waktu yang disediakan.